

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan pemilihan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui persepsi duta keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada urgensi *role model* literasi budaya dalam proses penyebaran informasi kebudayaan. Penjelasan bab ini dimulai dengan menjelaskan tentang paradigma penelitian, metode penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian yang dipilih, bagaimana metode pengumpulan data yang dilakukan, bagaimana pemilihan informan dan rekrutmen yang dilakukan, metode analisis data yang digunakan, serta menjelaskan teknik validasi data yang dilakukan.

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan keseluruhan sistem berpikir dalam penelitian yang mencakup asumsi dasar, pertanyaan penting yang harus dijawab dalam penelitian, teknik penelitian yang akan digunakan, serta mencakup contoh-contoh penelitian ilmiah yang baik (Neuman, 2014). Paradigma penelitian juga didefinisikan sebagai sebuah kesepakatan yang dianut bersama di kalangan ilmuwan mengenai bagaimana suatu masalah dipahami dan dibahas (Morissan, 2019). Sederhananya, paradigma penelitian digunakan untuk membangun cara pandang seseorang terhadap pengetahuan secara menyeluruh (Morissan, 2019).

Morissan (2019) mengungkapkan setidaknya terdapat lima paradigma penelitian, yaitu objektivisme, konstruktivisme, subjektivisme, kritis, dan pragmatisme. Adapun penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menilai bahwa suatu fenomena sosial diciptakan berdasarkan persepsi dan tindakan dari aktor sosial yang meneliti keberadaan fenomena sosial yang bersangkutan (Morissan, 2019). Pernyataan ini selaras dengan pendapat Creswell (2014) yang menyebutkan bahwa pada paradigma konstruktivisme, individu mengembangkan makna subjektif dari pengalaman seseorang yang diarahkan pada objek atau hal tertentu yang sedang diteliti. Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme dipilih sebagai dasar penelitian ini karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami persepsi dan keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada urgensi *role model* literasi budaya dalam proses penyebaran informasi kebudayaan.

### **3.2 Metode Penelitian**

Pemilihan metode penelitian merupakan langkah penting untuk menentukan keberhasilan dari sebuah penelitian. Pemilihan metode penelitian harus berdasarkan tujuan dan topik penelitian yang akan dilaksanakan (Fadli, 2021). Pendapat ini didukung oleh Creswell (2014) yang juga menyatakan bahwa untuk memilih metode penelitian perlu didasarkan pada pertimbangan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, pengalaman pribadi dari peneliti, dan sasaran audiens yang akan menerima atau memanfaatkan hasil penelitian ini. Creswell (2014) mengemukakan bahwa ada tiga bentuk metode penelitian, yaitu metode kualitatif, metode

kuantitatif, dan metode gabungan antara keduanya yang sering disebut *mixed methods*.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari seorang individu atau kelompok sosial berdasarkan fenomena permasalahan sosial yang ada (Creswell, 2014). Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dimana peneliti mempelajari hal-hal yang ada dalam setting alaminya dan berusaha untuk memahami atau menginterpretasikan fenomena yang terjadi berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan (Denzin & Lincoln, 2018). Metode penelitian kualitatif menggunakan berbagai praktik interpretatif yang saling berhubungan dengan melibatkan pengumpulan data dari berbagai bahan empiris: studi kasus, pengalaman pribadi, kisah hidup, wawancara, artefak, observasi, dan sebagainya (Denzin & Lincoln, 2018).

Metode penelitian kualitatif dipilih karena Creswell (2014) menyatakan bahwa fokus dari penelitian kualitatif berdasarkan pada persepsi dan pengalaman personal. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan saat ini dimana peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana persepsi dan pengalaman personal seorang duta keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memaknai urgensi perannya sebagai *role model* literasi budaya dalam proses penyebaran informasi kebudayaan.

### **3.3 Pendekatan Penelitian**

Salah satu pendekatan penelitian dalam metode penelitian kualitatif adalah pendekatan fenomenologi. Braun & Clarke (2013) menyebutkan bahwa fenomenologi adalah studi mengenai pengalaman. Merriam & Grenier (2019) juga menyatakan hal yang sama bahwa studi fenomenologi berfokus pada esensi atau struktur dari suatu pengalaman. Studi fenomenologi juga didefinisikan sebagai pendekatan yang berusaha untuk mengungkap, mempelajari, dan memahami fenomena yang dialami oleh individu (Fadli, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena sejalan dengan proses penelitian untuk mengeksplorasi persepsi dari duta keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta terkait pengalaman personalnya pada urgensi *role model* literasi budaya dalam proses penyebaran informasi kebudayaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Marshall & Rossman (2016) menyatakan bahwa terdapat empat metode utama yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi, yaitu berpartisipasi langsung, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga dari keempat metode tersebut, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat fenomena sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, observasi dijadikan teknik pengumpulan data untuk melihat bagaimana tren penyebaran informasi kebudayaan yang telah atau sedang dilakukan oleh duta keistimewaan

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu *role model* literasi budaya di Indonesia.

Adapun wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam. Selaras dengan pendapat tersebut, Braun & Clarke (2013) turut menyebutkan bahwa wawancara dengan tujuan memahami persepsi individu direkomendasikan dilakukan apabila informan memiliki kepentingan pribadi dalam topik. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, metode wawancara dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan mengenai persepsi mereka terhadap urgensi *role model* literasi budaya dalam proses penyebaran informasi kebudayaan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dimana peneliti akan mengikuti perkembangan wawancara berdasarkan ucapan yang dicetuskan oleh informan.

Kemudian yang terakhir adalah pengumpulan data melalui studi dokumen. Studi dokumen menjadi pelengkap dari penelitian kualitatif setelah metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013). Studi dokumen yang dilakukan ialah menganalisis dokumen digital dari akun media sosial duta keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta ataupun unggahan media sosial lain yang mengundang kehadiran duta keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi dokumen digital ini dilakukan untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai bagaimana peranan *role model* literasi budaya dalam menyebarkan informasi kebudayaan.

### 3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan unit terkecil dari subjek penelitian yang ingin diobservasi. Morissan (2019) mendefinisikan unit analisis sebagai seluruh hal yang diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan penjelasan dari keseluruhan unit, serta untuk menjelaskan berbagai perbedaan di antara unit analisis tersebut. Adapun menurut Helaluddin & Wijaya (2019), unit analisis dalam penelitian kualitatif adalah populasi penelitian yang berupa situasi sosial (tempat, aktivitas, dan waktu), serta sampel penelitian yang berupa informan penelitian. Pada penelitian ini, unit analisis yang dipilih adalah situasi sosial mengenai urgensi *role model* literasi budaya dalam proses penyebaran informasi kebudayaan dengan tempat penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun informan penelitian ini adalah duta keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 3.4.2 Metode *Sampling*

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk mengambil sampel penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu dimana peneliti memilih informan yang dianggap kompeten di bidangnya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menetapkan beberapa kriteria informan seperti berikut ini.

1. Duta keistimewaan yang menjadi pemenang ajang Putera Puteri Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 dan 2023;
2. Bersedia menjadi informan penelitian.

### 3.4.3 Informan dan Rekrutmen

Profil informan dan bagaimana cara peneliti merekrut informan tersebut akan dijelaskan melalui subbab di bawah ini.

#### 3.4.3.1 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria informan yang telah ditentukan, peneliti mendapatkan empat informan yang sesuai dengan kriteria informan. Berikut ini adalah daftar informan penelitian ini.

Tabel 3.1 Profil Informan

No.	Nama Lengkap	Titel	Status
1.	Bagas Ardianto	Putera Bagas (Putera Keistimewaan 2022)	Mahasiswa Universitas Gadjah Mada
2.	Anna Galuh Widhityaningrum Djati	Puteri Anna (Puteri Keistimewaan 2022)	Mahasiswa Universitas Sanata Dharma
3.	Erwin Rizki Nur Rofiq	Putera Erwin (Putera Keistimewaan 2023)	Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
4.	Chatarina Lidya Manafe	Puteri Rina (Puteri Keistimewaan 2023)	Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Tabel 3.1 menjelaskan profil informan yang terdiri dari nama lengkap, titel, dan status informan. Adapun keterangan yang digunakan untuk mengidentifikasi informan dalam penelitian ini ialah menggunakan nama titel yang dimiliki para

duta, yaitu dengan menggunakan nama Putera Bagas, Puteri Anna, Putera Erwin, dan Puteri Rina.

#### **3.4.3.2 Rekrutmen Informan**

Rekrutmen informan dilakukan dengan menghubungi akun media sosial duta keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam tahapan pra-penelitian. Kemudian, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada instansi terkait yang menjadi informan, yaitu Putera Puteri Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah mengirimkan surat izin penelitian, peneliti mendapatkan tanggapan langsung dari salah satu *founder* Putera Puteri Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui *founder* tersebut, peneliti mendapatkan kontak keempat informan yang sesuai dengan kriteria informan peneliti. Selanjutnya peneliti menghubungi informan tersebut satu per satu untuk ditanyai kesediaannya menjadi informan penelitian dengan mengirimkan pedoman wawancara dan lembar pernyataan persetujuan partisipasi penelitian. Apabila informan bersedia untuk diwawancarai, peneliti melakukan proses wawancara sesuai dengan waktu yang sudah disepakati.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang telah diperoleh agar data tersebut mudah untuk dipahami (Helaluddin & Wijaya, 2019). Pada penelitian ini data yang sudah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode *thematic analysis*. Braun & Clarke (2013) mendefinisikan *thematic analysis* sebagai sebuah metode untuk mengidentifikasi pola dan menemukan tema



berdasarkan kumpulan data yang sudah didapatkan peneliti. Tahapan pertama dalam metode *thematic analysis* adalah *coding*, yaitu menentukan kode-kode dari data penelitian. Kode yang dimaksud dapat berupa kata-kata atau frasa yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan meringkas data penelitian yang berbentuk kalimat, paragraf, maupun sekumpulan teks (Helaluddin & Wijaya, 2019). Setelah melakukan *coding*, peneliti melakukan *grouping* untuk mengumpulkan kode-kode serupa ke dalam grup yang sama. Kemudian peneliti menyusun tema dari kode yang telah dikelompokkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menemukan empat tema besar untuk menjawab rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Peran Kunci Duta dalam Menyebarkan Informasi Kebudayaan
2. Strategi Pengenalan Informasi Kebudayaan
3. Persinggungan Peran Duta dengan Masyarakat
4. Nilai Unggul Duta Sebagai *Role Model*

### **3.6 Metode Validasi Data**

Metode validasi data merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk menjaga kualitas penelitian agar tidak terjadi bias. Menurut Lincoln & Guba (1985), terdapat konsep kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang perlu diperhatikan dalam melakukan validasi data penelitian.

1. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas merupakan derajat kepercayaan untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek

sesungguhnya (Helaluddin & Wijaya, 2019). Pada penelitian ini, konsep kredibilitas dilakukan melalui triangulasi, yaitu pengecekan data dengan cara memeriksa ulang data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Cara yang dilakukan peneliti adalah memastikan apa yang disampaikan oleh informan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Salah satunya dengan melakukan pengecekan pada metode penyebaran informasi kebudayaan yang disampaikan oleh duta ketika wawancara berlangsung. Pengecekan ini dilakukan untuk memastikan apakah metode yang disampaikan oleh duta tersebut benar dilakukan atau tidak, sehingga peneliti dapat memastikan kredibilitas informasi tersebut.

## 2. Transferabilitas Penelitian

Transferabilitas atau derajat keteralihan merupakan salah satu uji kelayakan penelitian yang merujuk pada makna apakah penelitian dapat diaplikasikan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama (Helaluddin & Wijaya, 2019). Pada penelitian ini, konsep transferabilitas dilakukan dengan melakukan pengecekan hasil penelitian yang ditemukan dengan temuan yang ada pada penelitian sejenis sebelumnya. Pengecekan tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini mendukung atau menolak temuan penelitian sejenis sebelumnya. Selain itu, peneliti juga akan membuat laporan hasil penelitian dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai gambaran persepsi duta keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada urgensi *role model* literasi budaya dalam proses penyebaran informasi kebudayaan.

### 3. Dependabilitas Penelitian

Dependabilitas atau kebergantungan merupakan cara pengujian data yang dilakukan oleh seorang auditor independen atau dosen pembimbing dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Helaluddin & Wijaya, 2019). Pada penelitian ini, konsep dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit bersama dengan dosen pembimbing. Peneliti juga turut melampirkan data-data yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai bukti dilakukannya penelitian, yaitu dengan melampirkan surat izin penelitian, surat balasan izin penelitian dari instansi terkait, surat persetujuan partisipasi penelitian dari informan, transkrip wawancara dengan informan, dan hasil analisis data penelitian.

### 4. Konfirmabilitas Penelitian

Konfirmabilitas atau kepastian merupakan langkah pengujian kelayakan data yang dilakukan oleh seorang auditor independen atau dosen pembimbing dengan menguji keseluruhan proses dan hasil penelitian untuk memperoleh kepastian (Helaluddin & Wijaya, 2019). Pada penelitian ini, konsep konfirmabilitas dilakukan dengan pengujian kelayakan data melalui pengujian sidang skripsi oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.